

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 5 Nomor. 3, Agustus 2026

ANALISIS *DU PONT SYSTEM* UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Aulia Ika Febriani ^{1*)}; Arif Hartono ²⁾; Dwiati Marsiwi ³⁾

1). Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
email: aulikafebrianifbrianiii@gmail.com

2). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
email: arifhrtn12@gmail.com

3). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
email: dmarsiwi@umpo.ac.id

*Corresponding email: aulikafebrianifbrianiii@gmail.com

Abstract

This study aims to assess the financial performance of plastic and packaging subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. The research method used is descriptive quantitative analysis using secondary data in the form of financial reports obtained from the website www.idx.co.id. The sample was selected using purposive sampling. The analysis technique used includes the du pont system analysis which includes the net profit margin ratio, total asset turnover, equity multiplier, return on investment, return on equity, with a time series and cross-section approach as well as a comparison with the industry average. The results of the analysis are used to identify the causes and impacts on the company. The results of the time series analysis using NPM tended to decrease by an average of 5.35% during the 2020-2024 period. Based on the TATO ratio, it tended to decrease by an average of 0.92 times. Based on the EM ratio, it tended to increase by an average of 1.52 times. Based on the ROI ratio, it tended to decrease by an average of 5.58%. Based on the ROE ratio, it tended to increase by an average of 7.89%. Meanwhile, the analysis of the results using a cross-sectional approach shows that the highest NPM was achieved by IMPC. The highest TATO was achieved by PBID. The highest EM was achieved by SMKL. The highest ROI was achieved by PBID. The highest ROE was achieved by PBID.

Keyword: Financial Statement Analysis, Du Pont System, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang pesat mendorong meningkatnya persaingan bisnis yang ditandai dengan semakin banyak perusahaan di berbagai sektor. Persaingan antar perusahaan mendorong setiap entitas untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional sehingga dapat meraih posisi yang lebih unggul dalam industri serta beroperasi lebih baik untuk meningkatkan keuntungan (Sajidah et al., 2023). Efektifitas dan efisiensi sebuah perusahaan dapat dinilai melalui kinerja keuangan, yang merupakan elemen penting untuk menilai kekuatan dan kemampuan suatu perusahaan untuk meraih target-target keuangannya (Oktaviani et al., 2022).

Kinerja keuangan yang positif mencerminkan seberapa efektif perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan efisien guna mencapai tujuan utama, yaitu memperoleh keuntungan dan keberlanjutan bisnis. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat memicu konsekuensi serius seperti kesulitan dalam mendanai operasional, menurunnya volume penjualan, bahkan berujung pada risiko kebangkrutan (Tarigan, 2025).

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui melalui data yang terdapat dalam laporan keuangan (B. G. Putri & Munfariqoh, 2020). Melalui laporan keuangan bisa diketahui kondisi finansial suatu perusahaan selama periode tertentu (Tombuku et al., 2022). Data yang terdapat di dalamnya meliputi berbagai elemen terkait performa finansial, seperti pemasukan, pengeluaran, kekayaan, kewajiban, dan modal (Saputra & Sisdianto, 2024). Informasi mengenai situasi keuangan perusahaan disediakan melalui laporan keuangan kepada pihak-pihak berkepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, serta akuntan publik (Kurniawan, 2020). Melalui informasi tersebut pihak eksternal dapat menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai referensi dalam membuat keputusan. Evaluasi mendalam mengenai kinerja financial perusahaan bisa dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dipublikasikan setiap periode (Ramadani et al., 2024). Dengan menganalisis laporan keuangan bisa diketahui informasi tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau kurang baik, serta menunjukkan tren peningkatan maupun penurunan (Sugiana & Nufzatutsaniah, 2025).

Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan bisa dianalisis dengan menerapkan metode *du pont system*. Pada dasarnya, sistem *du pont* merupakan metode yang mengintergrasikan data dari neraca dan laporan laba rugi melalui hubungan antar rasio keuangan secara menyeluruh (Riyanto et al., 2021). Melalui pendekatan *du pont system*, dapat diidentifikasi berbagai komponen yang menjadi faktor penyebab fluktuasi kinerja keuangan perusahaan dan penerapannya memiliki kemiripan dengan analisis rasio keuangan pada umumnya, tetapi menggunakan pendekatan yang lebih terintegrasi (Surono et al., 2019). Metode *du pont* juga bersifat komprehensif karena mampu menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya serta mengukur seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari penjualan produk yang dihasilkan (Tombuku et al., 2022). Inti utama dari *du pont system* adalah kemampuannya mendekomposisi *return on equity* ke dalam elemen-elemen fundamental yang saling berhubungan. Pendekatan ini membantu evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh dan sistematis (Ayuningtyas et al., 2025). Melalui metode tersebut *return on equity* diuraikan ke dalam beberapa komponen penting, yaitu *net profit margin*, *total asset turnover*, dan pengganda ekuitas atau *equity multiplier* (N. A. Putri et al., 2025).

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam sektor manufaktur dengan potensi pasar yang besar karena perannya dalam menyediakan bahan baku dan produk pendukung bagi berbagai industri (Sagita et al., 2024). Sub sektor plastik dan kemasan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan laju pertumbuhan mencapai 6% pada tahun 2023, melampaui pertumbuhan nasional sebesar 5% (Sanger et al., 2025). Industri plastik dan kemasan menunjukkan perkembangan yang cukup pesat serta memiliki potensi untuk terus tumbuh. Hal ini didorong oleh permintaan yang relatif stabil, mengingat produk plastik dan kemasan digunakan secara luas sebagai bahan pendukung utama dalam berbagai sektor industri. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan memegang peranan penting dalam rantai pasok industri seperti makanan, minuman, farmasi, kosmetik hingga elektronik (Administrator, 2023). Permintaan plastik dan kemasan tumbuh rata-rata 4,78% per tahun, dari 7,37 juta ton pada tahun 2025 dan diperkirakan terus meningkat menjadi 9,31 juta ton pada tahun 2030, yang didorong pesatnya sektor otomotif dan elektronik (SWA.co.id, 2025).

Pertumbuhan permintaan dan prospek yang positif tersebut secara langsung berdampak pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan. Permintaan yang terus meningkat mendorong kenaikan volume penjualan dan pendapatan perusahaan, yang harus dapat diukur berdasarkan rasio profitabilitas. Metode *du pont system* yang diterapkan pada penelitian ini mencakup lima rasio, yaitu NPM, TATO, EM, ROI, dan ROE (Sugiana & Nufzatutsaniah, 2025). NPM berfungsi untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam

memperoleh keuntungan bersih dari penjualan (Putra, 2024). TATO berfungsi untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan seluruh asetnya dalam menghasilkan penjualan (Putra, 2024). ROI berfungsi untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh modal yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan untuk membantu aktivitas operasional perusahaan dalam meraih laba (Putra, 2024). EM berfungsi untuk menilai proporsi ekuitas atau modal terhadap jumlah total aset perusahaan serta untuk mengevaluasi sejauh mana utang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Sajidah et al., 2023). ROE dimanfaatkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari total ekuitas atau modal yang dimiliki (Supriyanto, 2021).

Meskipun industri memiliki prospek yang positif, kinerja keuangan sub sektor plastik dan kemasan tidak selalu mencerminkan kondisi yang sama. Hal ini tercermin dari perbedaan dan fluktuasi tingkat ROE pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan pada tahun 2020-2024, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1 Tingkat ROE Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Periode 2020-2024

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata ROE	Naik/Turun
ESIP	3,30%	1,14%	0,96%	0,91%	0,91%	1,44%	Turun
PBID	19,37%	18,12%	14,51%	14,30%	16,45%	16,55%	Turun
IPOL	4,00%	5,00%	2,00%	0,20%	0,60%	2,36%	Turun

Sumber : www.idx.co.id.

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai ROE PT Sinergi Inti Plastindo (ESIP) mengalami penurunan yang konsisten selama periode penelitian. Rata-rata ROE yang diperoleh ESIP selama periode penelitian sebesar 1,44% dan mengalami kecenderungan menurun. PT Panca Budi Idaman juga menunjukkan penurunan nilai ROE secara berturut-turut selama 2021 hingga 2023, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2024, namun angkanya tetap berada dibawah tingkat ROE yang tercatat pada awal periode pengamatan. Rata-rata NPM yang diperoleh PBID selama periode penelitian sebesar 16,55% dan mengalami kecenderungan menurun selama periode 2020-2024. Sementara itu, PT Indopoly Swakarsa Industri (IPOL) mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun selama tahun penelitian. Rata-rata NPM yang diperoleh IPOL selama periode penelitian sebesar 2,36% dan mengalami kecenderungan menurun. Secara rata-rata, penyebab terjadinya penurunan nilai ROE pada perusahaan sampel dikarenakan adanya penurunan laba bersih akibat meningkatnya berbagai beban perusahaan dan penurunan penjualan, serta adanya peningkatan nilai ekuitas yang tidak diimbangi oleh kenaikan laba bersih secara proporsional. Hal tersebut berdampak pada tuurannya tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan pemegang saham, yang mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola ekuitas untuk menciptakan laba bersih.

Kondisi kecenderungan menurun pada nilai *return on equity* yang terjadi pada perusahaan sampel menunjukkan adanya perubahan dalam kinerja profitabilitas yang perlu dianalisis secara lebih mendalam, oleh karena itu penggunaan pendekatan *du pont system* menjadi penting, karena metode tersebut mampu menguraikan ROE ke dalam beberapa variabel utama, yaitu NPM, TATO, dan EM. Melalui penguraian tersebut, dapat diketahui faktor utama yang memengaruhi perubahan *return on equity*, baik dari aspek profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, maupun struktur modal perusahaan (Aprianto et al., 2024). Dengan demikian, metode *dupont system* mampu memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan sistematis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sagala & Rahman (2021) terletak pada kedalaman analisis pada pendekatan *time series* dan penyajian data pada *cross section*. Pada

pendekatan *time series*, penelitian ini tidak hanya menampilkan tren perubahan rasio *du pont* dari tahun ke tahun, tetapi juga menganalisis penyebab serta dampaknya bagi perusahaan. Sementara itu, pada pendekatan *cross section*, seluruh perusahaan sampel dijadikan dalam satu tabel komparatif untuk setiap rasio dengan menggunakan rata-rata industri sebagai dasar perbandingan, sehingga perbandingan kinerja antar perusahaan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan komprehensif. Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Du Pont System* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Periode 2020-2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 hingga 2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup 14 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 hingga 2024. Teknik penentuan sampel yang diterapkan merupakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Melalui proses seleksi sampel, dihasilkan 7 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang secara konsisten melaporkan laba selama periode 2020 hingga 2024.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
2	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
3	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
4	IPOL	Indopoly Swakarsa Industri Tbk
5	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
6	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
7	TALF	Tunas Alfin Tbk

Sumber : www.idx.co.id.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan selama periode 2020 hingga 2024 melalui website resmi yang dimiliki BEI yaitu www.idx.co.id. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan metode *du pont system* yang mencakup rasio NPM, TATO, EM, ROI, dan ROE.

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel

Rasio	Pengertian	Rumus
NPM	<i>Net profit margin</i> adalah rasio yang menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih. Rasio ini didapat dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih (Hery, 2020).	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
TATO	<i>Total asset turnover</i> ialah rasio yang menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan asenya untuk	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$

	menciptakan penjualan, atau menggambarkan besarnya penjualan dari setiap rupiah aset yang dimiliki (Hery, 2020).	
EM	<i>Equity multiplier</i> menilai seberapa banyak dana atau ekuitas perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset yang didanai melalui utang (Oktavianty et al., 2025).	$EM = \frac{Total\ Aset}{Total\ Ekuitas}$
ROI	<i>Return on investment</i> adalah rasio untuk menilai seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari pemanfaatan aset perusahaan, sekaligus mencerminkan efektivitas pengelolaan investasi oleh manajemen (Kasmir, 2023).	$ROI = NPM \times TATO$
ROE	<i>Return on equity</i> adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini menilai seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari setiap investasi yang tertanam dalam ekuitas perusahaan. (Hery, 2020).	$ROE = ROI \times EM$

Data dianalisis dengan cara menghitung setiap rasio kemudian disajikan dengan pendekatan *time series* dan *cross section*. *Time series* digunakan untuk melihat perkembangan kinerja dari tahun ke tahun, sedangkan *cross section* digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan dan dengan rata-rata industri. Pada rasio profitabilitas dan aktivitas, nilai yang melebihi rata-rata industri dinilai baik, sedangkan nilai di bawahnya dinilai tidak baik. Sebaliknya, pada rasio *equity multiplier* yang melebihi rata-rata industri dinilai tidak baik karena menunjukkan penggunaan utang yang lebih besar sehingga risiko keuangan lebih tinggi, sedangkan nilai di bawah rata-rata industri dinilai baik karena penggunaan utang lebih sedikit sehingga risiko keuangan lebih rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan, maka dalam analisis *du pont system* dilakukan pengelompokan hasil analisis rasio keuangan. Kategori naik dan turun ditentukan dengan membandingkan nilai rasio tahun dasar (2020) dengan rata-rata rasio periode 2020-2024, apabila rata-rata rasio selama periode penelitian lebih tinggi dari nilai tahun dasar (2020) maka dikategorikan naik, sedangkan apabila lebih rendah maka dikategorikan turun. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui arah perubahan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Dengan demikian, dapat diketahui apakah secara rata-rata kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Sementara itu, kategori baik dan tidak baik ditentukan berdasarkan perbandingan nilai rasio perusahaan dengan rata-rata industri. Pada rasio NPM, TATO, ROI, dan ROE, nilai rata-rata perusahaan di atas rata-rata industri dikategorikan baik, sedangkan nilai rata-rata perusahaan di bawah rata-rata industri dikategorikan tidak baik. Adapun pada rasio EM, nilai di bawah rata-rata industri dikategorikan baik karena menunjukkan tingkat penggunaan utang yang lebih rendah, sedangkan nilai EM di atas rata-rata industri dikategorikan tidak baik karena mencerminkan penggunaan utang yang lebih besar, sehingga risiko keuangan lebih tinggi.

Analisis Net Profit Margin

Hasil perhitungan *net profit margin* dengan pendekatan *time series* dan *cross section*.

Tabel 4 Perhitungan *Net Profit Margin* Sub Sektor Plastik dan Kemasan

No	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin (%)</i>					Rata-Rata NPM	Keterangan	Baik/Tidak Baik
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	ESIP	3,67 %	1,13%	1,41%	1,41%	1,44%	1,81%	Turun	Tidak Baik
2	IGAR	8,22 %	10,72 %	9,44%	6,60%	8,34%	8,67%	Naik	Baik
3	IMPC	6,44 %	9,28%	11,13 %	15,40 %	13,99 %	11,25 %	Naik	Baik
4	IPOL	4,31 %	3,97%	1,64%	0,22%	0,55%	2,14%	Turun	Tidak Baik
5	PBID	9,65 %	9,29%	7,06%	7,99%	9,29%	8,66%	Turun	Baik
6	SMKL	2,38 %	5,01%	3,47%	0,68%	1,26%	2,56%	Naik	Tidak Baik
7	TALF	1,81 %	2,14%	3,36%	3,04%	1,37%	2,35%	Naik	Tidak Baik
Rata-Rata Industri		5,21 %	5,93%	5,36%	5,05%	5,18%	5,35%	Naik	Baik

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Mengacu pada hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel 2, analisis *net profit margin* (NPM) dengan pendekatan *time series* menunjukkan bahwa sub sektor plastik dan kemasan secara rata-rata mengalami penurunan dan kenaikan, tahun 2020 nilai NPM mencapai 5,21%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 5,93%, tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 5,36%, tahun 2023 kembali terjadi penurunan menjadi 5,05%, dan tahun 2024 terjadi peningkatan menjadi 5,18%. Penyebab terjadinya peningkatan pada nilai NPM dikarenakan laba bersih perusahaan meningkat lebih besar dibandingkan penjualan, dampaknya laba yang dihasilkan dari penjualan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan menjadi lebih baik. Sedangkan penyebab terjadinya penurunan pada nilai NPM dikarenakan laba bersih meningkat lebih kecil dibandingkan penjualan, dampaknya laba bersih yang dihasilkan dari penjualan menurun sehingga kontribusi laba sebagai salah satu sumber pendanaan internal untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha turut berkurang. Secara keseluruhan rata-rata NPM perusahaan sub sektor plastik dan kemasan selama tahun 2020-2024 sebesar 5,35% dan cenderung mengalami peningkatan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan semakin mampu menghasilkan keuntungan bersih dari penjualannya.

Analisis *net profit margin* berdasarkan pendekatan *cross section*, perusahaan yang berada di atas rata-rata industri sebesar 5,35% terdapat 3 perusahaan diantaranya IMPC dengan nilai NPM sebesar 11,25%, IGAR dengan nilai sebesar 8,67%, dan PBID dengan nilai NPM sebesar 8,66%. Ketiga perusahaan tersebut dinilai mempunyai performa yang bagus dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan penjualan dibandingkan perusahaan lainnya dalam satu sub sektor yang sama. Perusahaan dengan nilai NPM tertinggi diharapkan dapat mempertahankan kinerja profitabilitasnya melalui pengelolaan biaya yang efisien dan peningkatan penjualan secara optimal.

Sementara itu empat perusahaan lainnya mempunyai nilai NPM di bawah rata-rata industri, perusahaan-perusahaan tersebut antara lain ESIP dengan nilai NPM sebesar 1,81%, IPOL dengan nilai NPM sebesar 2,14%, TALF dengan nilai NPM sebesar 2,35%, dan SMKL dengan nilai NPM sebesar 2,56%. Keempat perusahaan tersebut dinilai belum optimal dalam

memperoleh laba bersih dari penjualan jika dibandingkan perusahaan lain dalam sub sektor sejenis. Perusahaan dengan nilai NPM terendah diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan penjualan, efisiensi biaya operasional, serta pengelolaan beban yang lebih efektif.

Dibandingkan perusahaan lain dalam penelitian ini, IMPC memiliki rata-rata NPM paling tinggi yaitu senilai 11,25%, sedangkan ESIP memiliki rata-rata NPM terendah dengan nilai sebesar 1,81%, dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai NPM terendah selama periode 2020-2024.

Analisis *Total Asset Turnover*

Hasil perhitungan *total asept turnover* dengan pendekatan *time series* dan *cross section*.

Tabel 5 Perhitungan TATO Sub Sektor Plastik dan Kemasan

No	Nama Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i>					Rata-Rata TATO	Keterangan	Baik/Tidak Baik
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	ESIP	0,61	0,64	0,66	0,62	0,60	0,63	Naik	Tidak Baik
2	IGAR	1,11	1,20	1,25	0,94	0,89	1,08	Turun	Baik
3	IMPC	0,67	0,78	0,82	0,80	0,87	0,79	Naik	Tidak Baik
4	IPOL	0,71	0,80	0,81	0,68	0,57	0,71	Naik	Tidak Baik
5	PBID	1,60	1,59	1,65	1,47	1,46	1,55	Turun	Baik
6	SMKL	1,02	1,11	1,10	0,92	0,86	1,00	Turun	Baik
7	TALF	0,69	0,67	0,73	0,73	0,73	0,71	Naik	Tidak Baik
Rata-Rata Industri		0,92	0,97	1,00	0,88	0,85	0,92	Naik	Tidak Baik

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Mengacu pada hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel 3, analisis *total asset turnover* (TATO) dengan pendekatan *time series* menunjukkan bahwa sub sektor plastik dan kemasan secara rata-rata menunjukkan tren kenaikan dan penurunan, tahun 2020 senilai 0,92 kali, tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 0,97 kali, tahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi 1,00 kali, tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 0,88 kali, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 0,85 kali. Penyebab terjadinya peningkatan pada nilai TATO dikarenakan pertumbuhan penjualan lebih besar dibandingkan pertumbuhan total aset, dampaknya efisiensi dan optimalisasi penggunaan aset meningkat dan berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan penurunan yang terjadi pada nilai TATO dikarenakan pertumbuhan total aset lebih besar dibandingkan pertumbuhan penjualan, dampaknya efisiensi dan optimalisasi penggunaan aset menurun dan berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan rata-rata TATO perusahaan pada tahun 2020-2024 sebesar 0,92 kali dan cenderung mengalami kenaikan, kondisi tersebut mencerminkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset guna meningkatkan penjualan semakin baik.

Analisis *total asset turnover* berdasarkan pendekatan *cross section*, perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata industri senilai 0,92 kali terdapat 3 perusahaan diantaranya PBID dengan nilai TATO sebesar 1,55 kali, IGAR dengan nilai TATO sebesar 1,08 kali, dan SMKL dengan nilai TATO sebesar 1,00 kali. Ketiga perusahaan tersebut dinilai mampu mengelola dan memanfaatkan aset secara efektif dan efisien untuk menghasilkan

penjualan dibandingkan perusahaan lain dalam industri sejenis. Perusahaan dengan nilai TATO tertinggi diharapkan dapat mempertahankan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan sehingga kinerja perusahaan tetap optimal.

Sementara itu, empat perusahaan lainnya memiliki nilai TATO di bawah rata-rata industri, diantaranya IMPC dengan nilai TATO sebesar 0,79 kali, IPOL dengan nilai TATO sebesar 0,71 kali, TALF dengan nilai TATO sebesar 0,71 kali, dan ESIP dengan nilai TATO sebesar 0,63 kali. Perusahaan-perusahaan tersebut dinilai kurang efektif dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan dengan nilai TATO tertinggi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan aset melalui pemanfaatan yang lebih optimal dan efisien untuk menghasilkan penjualan.

Dibandingkan perusahaan lain dalam penelitian ini, PBID memperoleh rata-rata TATO tertinggi dengan nilai 1,55 kali, sedangkan ESIP memiliki rata-rata TATO terendah dengan nilai sebesar 0,63 kali, dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai TATO terendah selama periode 2020-2024.

Analisis *Equity Multiplier*

Hasil perhitungan *equity multiplier* dengan pendekatan *time series* dan *cross section*.

Tabel 6 Perhitungan *Equity Multiplier* Sub Sektor Plastik dan Kemasan

No	Nama Perusahaan	<i>Equity Multiplier</i>					Rata-Rata EM	Keterangan	Baik/Tidak Baik
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	ESIP	1,48	1,58	1,03	1,04	1,04	1,24	Turun	Baik
2	IGAR	1,12	1,17	1,10	1,09	1,09	1,11	Turun	Baik
3	IMPC	1,84	1,71	1,54	1,45	2,08	1,72	Turun	Tidak Baik
4	IPOL	1,59	1,62	1,58	1,61	2,10	1,70	Naik	Tidak Baik
5	PBID	1,26	1,23	1,24	1,22	1,21	1,23	Turun	Baik
6	SMKL	2,28	2,35	2,11	2,04	2,18	2,19	Turun	Tidak Baik
7	TALF	1,45	1,50	1,51	1,42	1,49	1,47	Naik	Baik
Rata-Rata Industri		1,57	1,59	1,44	1,41	1,60	1,52	Turun	Baik

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Mengacu pada hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel 4, analisis *equity multiplier* (EM) dengan pendekatan *time series* menunjukkan bahwa sub sektor plastik dan kemasan secara rata-rata menunjukkan tren kenaikan dan penurunan, tahun 2020 senilai 1,57 kali, tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 1,59 kali, tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 1,44 kali, tahun 2023 terjadi penurunan kembali menjadi 1,41 kali, dan tahun 2024 terjadi peningkatan menjadi 1,60 kali. Penyebab peningkatan pada nilai *equity multiplier* dikarenakan pertumbuhan total aset lebih besar dibanding total ekuitas, dampaknya tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan meningkat dan risiko keuangan menjadi lebih tinggi. Sedangkan penurunan pada nilai *equity multiplier* dikarenakan pertumbuhan total ekuitas lebih besar dibandingkan total aset, dampaknya tingkat leverage perusahaan menurun, risiko keuangan menjadi lebih rendah, serta struktur pendanaan menjadi lebih sehat karena ketergantungan terhadap utang berkurang. Secara keseluruhan rata-rata *equity multiplier* perusahaan pada tahun 2020-2024 sebesar 1,52 kali dan cenderung mengalami penurunan, nilai tersebut mencerminkan semakin besarnya proporsi modal sendiri dibandingkan utang dalam mendanai total aset perusahaan.

Analisis *equity multiplier* berdasarkan pendekatan *cross section*, perusahaan yang memiliki nilai EM di atas rata-rata industri senilai 1,52 kali terdapat 3 perusahaan diantaranya SMKL dengan nilai EM sebesar 2,19 kali, IMPC dengan nilai EM sebesar 1,72 kali, dan IPOL dengan nilai EM mencapai 1,70 kali. Perusahaan yang memiliki nilai EM di atas rata-rata industri dinilai lebih banyak memanfaatkan pendanaan dari utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai total asetnya, sehingga risiko keuangan perusahaan menjadi lebih tinggi. Perusahaan dengan nilai EM tertinggi diharapkan lebih berhati-hati dalam penggunaan utang agar struktur permodalan tetap sehat dan risiko keuangan tetap terkendali.

Sementara itu, empat perusahaan lainnya memiliki nilai *equity multiplier* di bawah rata-rata industri, diantaranya TALF dengan nilai EM sebesar 1,47 kali, ESIP dengan nilai EM sebesar 1,24 kali, PBID dengan nilai EM sebesar 1,23 kali, dan IGAR dengan nilai EM sebesar 1,11 kali. Perusahaan yang memiliki nilai EM di bawah rata-rata industri dinilai lebih banyak memanfaatkan pendanaan dari modal sendiri dibandingkan utang dalam membiayai total asetnya, sehingga risiko keuangan perusahaan menjadi lebih rendah. Perusahaan dengan nilai EM terendah diharapkan dapat menjaga keseimbangan struktur modal antara modal sendiri dan utang untuk mendukung pengembangan usaha tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan.

Dibandingkan perusahaan lain dalam penelitian ini, SMKL memiliki rata-rata EM paling tinggi dengan nilai sebesar 2,19 kali, sedangkan IGAR memiliki rata-rata EM terendah dengan nilai sebesar 1,11 kali, dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai EM terendah selama periode penelitian.

Analisis Return On Investment

Hasil perhitungan *return on investment* dengan pendekatan *time series* dan *cross section*.

Tabel 7 Tabel ROI Sub Sektor Plastik dan Kemasan

No	Nama Perusahaan	Return On Investment					Rata-Rata ROI	Keterangan	Baik/Tidak Baik
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	ESIP	2,24%	0,72%	0,93%	0,87%	0,86%	1,13%	Turun	Tidak Baik
2	IGAR	9,12%	12,86%	11,80%	6,20%	7,42%	9,48%	Naik	Baik
3	IMPC	4,31%	7,24%	9,13%	12,32%	12,17%	9,03%	Naik	Baik
4	IPOL	3,06%	3,18%	1,33%	0,15%	0,31%	1,61%	Turun	Tidak Baik
5	PBID	15,44%	14,77%	11,65%	11,75%	13,56%	13,43%	Turun	Baik
6	SMKL	2,43%	5,56%	3,82%	0,63%	1,08%	2,70%	Naik	Tidak Baik
7	TALF	1,25%	1,43%	2,45%	2,22%	1,00%	1,67%	Naik	Tidak Baik
Rata-Rata Industri		5,41%	6,54%	5,87%	4,88%	5,20%	5,58%	Naik	Baik

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Mengacu pada hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel 5, analisis *return on investment* (ROI) dengan pendekatan *time series* menunjukkan bahwa sub sektor plastik dan kemasan secara rata-rata menunjukkan tren kenaikan dan penurunan, tahun 2020 sebesar

5,41%, tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 6,54%, tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 5,87%, pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali menjadi 4,88 kali, dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 5,20%. Penyebab peningkatan nilai ROI karena adanya kenaikan nilai NPM dan TATO, dampaknya laba yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan mengalami peningkatan. Sementara itu, penurunan nilai ROI disebabkan oleh menurunnya nilai NPM dan TATO, dampaknya laba yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan mengalami peningkatan. Secara keseluruhan rata-rata ROI perusahaan sub sektor plastik dan kemasan pada tahun 2020-2024 sebesar 5,58% dan menunjukkan kecenderungan meningkat. Nilai tersebut mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan.

Berdasarkan analisis *return on investment* dengan pendekatan *cross section*, terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata industri senilai 5,58% diantaranya PBID dengan nilai ROI sebesar 13,43%, IGAR dengan nilai ROI sebesar 9,48%, dan IMPC dengan nilai ROI sebesar 9,03%. Perusahaan dengan nilai ROI di atas rata-rata industri dinilai mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Bagi perusahaan yang mempunyai nilai ROI tertinggi diharapkan untuk mempertahankan kinerja yang telah dicapai.

Sementara itu, empat perusahaan lainnya memiliki nilai ROI di bawah rata-rata industri, diantaranya SMKL dengan nilai ROI sebesar 2,70%, TALF dengan nilai ROI sebesar 1,67%, IPOL dengan nilai ROI sebesar 1,61%, dan ESIP dengan nilai ROI sebesar 1,13%. Perusahaan yang mempunyai nilai ROI di bawah rata-rata industri dianggap kurang efektif dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Bagi perusahaan yang memiliki nilai ROI terendah disarankan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset dan mengoptimalkan kemampuan dalam menghasilkan laba.

Dibandingkan perusahaan lain dalam penelitian ini, PBID memiliki rata-rata ROI paling tinggi dengan nilai sebesar 13,43%, sedangkan ESIP memiliki rata-rata ROI terendah dengan nilai sebesar 1,13%, dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai EM terendah selama periode penelitian.

Analisis Return On Equity

Hasil perhitungan *return on equity* dengan pendekatan *time series* dan *cross section*.

Tabel 8 Perhitungan ROE Sub Sektor Plastik dan Kemasan

No	Nama Perusahaan	Return On Equity					Rata-Rata ROE	Keterangan	Baik/Tidak Baik
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	ESIP	3,32%	1,14%	0,96%	0,90%	0,89%	1,44%	Turun	Tidak Baik
2	IGAR	10,21%	15,05%	12,98%	6,76%	8,09%	10,62%	Naik	Baik
3	IMPC	7,93%	12,38%	14,06%	17,86%	25,31%	15,51%	Naik	Baik
4	IPOL	4,87%	5,15%	2,10%	0,24%	0,65%	2,60%	Turun	Tidak Baik
5	PBID	19,45%	18,17%	14,45%	14,34%	16,41%	16,56%	Turun	Baik
6	SMKL	5,54%	13,07%	8,06%	1,29%	2,35%	6,06%	Naik	Tidak Baik
7	TALF	1,81%	2,15%	3,70%	3,15%	1,49%	2,46%	Naik	Tidak Baik

Rata-Rata Industri	7,59%	9,59%	8,04%	6,36%	7,88%	7,89%	Naik	Baik
--------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	------	------

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Mengacu pada hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel 6, analisis *return on equity* (ROE) dengan pendekatan *time series* menunjukkan bahwa sub sektor plastik dan kemasan secara rata-rata menunjukkan tren kenaikan dan penurunan, tahun 2020 senilai 7,59%, tahun 2021 meningkat menjadi 9,59%, tahun 2022 turun menjadi 8,04%, pada tahun 2023 kembali turun menjadi 6,36%, dan tahun 2024 meningkat menjadi 7,88%. Peningkatan nilai ROE disebabkan oleh meningkatnya nilai ROI dan nilai EM, dampaknya tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham meningkat sehingga perusahaan dinilai lebih efektif dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Sementara itu, penurunan ROE disebabkan oleh menurunnya nilai ROI dan nilai EM perusahaan, dampaknya tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham menurun sehingga perusahaan dianggap belum optimal dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki. Secara keseluruhan rata-rata ROE perusahaan sub sektor plastik dan kemasan pada tahun 2020-2024 sebesar 7,89% dan menunjukkan tren peningkatan. Nilai tersebut mencerminkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dari modal yang ditanamkan.

Analisis *return on equity* berdasarkan pendekatan *cross section*, perusahaan yang melampaui rata-rata industri sebesar 7,89% terdapat 3 perusahaan diantaranya PBID dengan nilai ROE sebesar 16,56%, IMPC dengan nilai ROE sebesar 15,51%, dan IGAR dengan nilai ROE sebesar 10,62%. Perusahaan yang mempunyai nilai ROE di atas rata-rata industri dinilai lebih efektif dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba, sehingga kinerjanya lebih optimal dibandingkan perusahaan lain dalam industri yang sama. Perusahaan dengan nilai ROE tertinggi diharapkan untuk mempertahankan kinerja profitabilitas yang sudah baik, terutama dengan menjaga efisiensi penggunaan modal sendiri (ekuitas) serta konsistensi dalam menghasilkan laba bersih.

Sementara itu, empat perusahaan lainnya memiliki tingkat ROE melebihi rata-rata industri diantaranya SMKL dengan nilai ROE sebesar 6,06%, IPOL dengan nilai ROE sebesar 2,60%, TALF dengan nilai ROE sebesar 2,46%, dan ESIP dengan nilai ROE sebesar 1,44%. Perusahaan dengan nilai ROE yang kurang dari rata-rata industri dinilai kurang efektif dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki, sehingga imbal hasil yang diterima pemegang saham cenderung lebih rendah dibandingkan perusahaan lain di sektor yang sama. Perusahaan dengan nilai ROE terendah diharapkan melakukan perbaikan menyeluruh terhadap kinerja keuangan, terutama melalui peningkatan efisiensi ekuitas, optimalisasi pemanfaatan aset, dan peningkatan laba bersih guna meningkatkan profitabilitas di masa mendatang.

Dibandingkan perusahaan lain dalam penelitian ini, PBID memiliki rata-rata ROE paling tinggi dengan nilai sebesar 16,56%, sedangkan ESIP memiliki rata-rata ROE terendah dengan nilai sebesar 1,44%, dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai EM terendah selama periode penelitian.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan analisis *net profit margin* pada sub sektor plastik dan kemasan selama periode 2020-2024 dengan rata-rata sebesar 5,35% dan menunjukkan kecenderungan menurun, yang mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas penjualannya. IMPC memiliki rata-rata NPM tertinggi sebesar 11,25% selama periode 2020-2024. Sedangkan ESIP memiliki nilai NPM terendah sebesar 1,81%. Berdasarkan analisis *total asset turnover* sub sektor plastik dan kemasan selama periode 2020-2024 sebesar 0,92 kali dan menunjukkan kecenderungan menurun, yang mencerminkan semakin melemahnya efektivitas dan efisiensi perusahaan

dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. PBID dengan rata-rata TATO tertinggi sebesar 1,55 kali selama periode 2020-2024, sedangkan ESIP memiliki rata-rata TATO terendah senilai 0,63 kali. Berdasarkan analisis *equity multiplier* sub sektor plastik dan kemasan selama periode 2020-2024 dengan rata-rata sebesar 1,52 kali, dan menunjukkan kecenderungan meningkat, yang mengindikasikan meningkatnya proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam mendanai total aset perusahaan, sehingga risiko keuangan menjadi lebih tinggi. SMKL memiliki rata-rata EM tertinggi sebesar 2,19 kali, sedangkan IGAR memiliki rata-rata EM terendah senilai 1,11 kali. Berdasarkan analisis *return on investment du pont* sub sektor plastik dan kemasan selama periode 2020-2024 dengan rata-rata sebesar 5,58%, dan menunjukkan kecenderungan menurun, yang mencerminkan semakin melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset. PBID memiliki rata-rata ROI tertinggi sebesar 13,43%, sedangkan ESIP memiliki rata-rata ROI terendah sebesar 1,13%. Berdasarkan analisis *return on equity du pont* sub sektor plastik dan kemasan selama periode 2020-2024 dengan rata-rata sebesar 7,89%, dan menunjukkan kecenderungan meningkat, yang mengindikasikan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham melalui penggunaan modal yang telah diinvestasikan. PBID memiliki rata-rata ROE tertinggi senilai 16,56%, sementara itu ESIP memiliki rata-rata ROE terendah senilai 1,44%.

REFERENSI

- Administrator. (2023). *Industri Kemasan Plastik Jadi Rantai Pasok Penting Sektor Lain*. Ptsuperplastin. <https://ptsuperplast.com/industri-kemasan-plastik-jadi-rantai-pasok-penting-sektor-lain/>
- Aprianto, R., Fariyanti, & Gunawan, C. (2024). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Du Pont System Pada Perusahaan Telekomunikasi Seluler Periode 2018-2023*. 20(2).
- Ayuningtyas, W., Sari, Y. F., Aulia, K., & Yataluan, N. G. (2025). Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(3). https://www.researchgate.net/publication/396126024_Analisis_Du_Pont_System_untuk_Menilai_Kinerja_Kuangan_PT_Mayora_Indah_Tbk
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). PT Grasindo.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, M. Z. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2018. *Competence : Journal of Management Studies*, 14(1). <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7152>
- Oktaviani, A. V., Ramli, A., & Anwar, I. L. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Economix*, 10(2). <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/44258/20454>
- Oktavianty, A., Ramadayanti, W., Hikmatunnisa, A. N., Maryam, A. D., & Widi, R. H. (2025). Analisis DuPont untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri di Dusun Buniasih Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Universitas Siliwangi , Indonesia. *Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(1). <https://journal.asritani.or.id/index.php/Mikroba/article/view/182>
- Permatasari, S. D. (2024). *Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Putra, I. G. N. A. D. (2024). Analisis System Du Pont Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Fast Food Indonesia Tbk. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4).

- <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/4166>
- Putri, B. G., & Munfariqoh, S. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 17(1).
<https://jurnal.stkipggritlungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1563/712>
- Putri, N. A., Haeruddin, M. I. M., Aslam, A. P., Ramli, A., & Nurman. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Du Pont pada Bank Badan Usaha Milik Negara dan Bank Badan Usaha Milik Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2).
- Ramadani, T. D., Maulana, R., & Hidayanti, S. (2024). Tri Deska Ramadani et al, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Pt. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2018-2022 20. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis JMEB*, 1(1). <https://tematik.unisi.ac.id/index.php/jmeh/article/download/21/10/140>
- Riyanto, D., Balkis, P., Jefriyanto, & Yusuf, M. (2021). Du Pont System Method Sebagai Teknik Analisis Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(2).
- Sagala, I. C., & Rahman, F. (2021). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Cosmetic and Household. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12). <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.361>
- Sagita, Y., Roza, S., & Yeni, A. (2024). Ukuran Perusahaan dan Perputaran Aset Pengaruhnya terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2). <https://share.google/NPQEOO4hpemJDe17L>
- Sajidah, N. N., Setyaningsih, I., & Zuliyati. (2023). Analisis Du Pont Pada Laporan Keuangan Pt. Mayora Indah Tbk. *Jurnalku*, 3(2). <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i2.394>
- Sanger, C. G., Susanti, M., Sinaga, J. T. G., & Indonesia, U. A. (2025). Pengamatan Kinerja Perusahaan dari Perspektif Green Accounting dan GCG. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2). <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/336/280>
- Saputra, D. G., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Strategis Di Perusahaan. *JiIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10). <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Sugiana, S. R., & Nufzatutsaniah. (2025). Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2023. *JiIC : Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2). <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Supriyanto, J. (2021). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Sistem Du Pont (Studi pada PT Tracon Industri Periode Tahun 2017 – 2019). *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 2(2).
<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/view/1126>
- Surono, Aziz, M. T., & Fitriyah, I. N. (2019). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 11(1).
<https://doi.org/10.24235/amwal.v11i1.4225>
- SWA.co.id. (2025). *Indonesia Berikhtiar Menjadi Pusat Inovasi Industri Plastik dan Kemasan di Asia Tenggara*. SWA.Co.Id.
- Tarigan, I. M. (2025). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sekar Bumi Tbk dengan Pendekatan yang telah beroperasi lama dan memiliki posisi strategis di pasar domestik maupun. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2).
<https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/988>
- Tombuku, M. R., V. Mangindaan, J., & D.S. Mukuan, D. (2022). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Productivity*, 3(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/38673>